

Produksi Bahasa dan Respons Literasi Digital Siswa SLB Negeri 1 Gowa: Analisis Psikolinguistik dalam Konteks Pembelajaran Berbasis AI

Bungatang^{1*}, Ita Rosvita², Ilma Rahim³

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹bungatang@unm.ac.id, ²ita.rosvita@unm.ac.id, ³ilma.rahim@unm.ac.id

Penulis Korespondensi:

Bungatang

bungatang@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan berbahasa dan tantangan literasi digital pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Gowa dalam konteks pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) melalui perspektif psikolinguistik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji proses produksi dan pemahaman bahasa siswa yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam menerima, mengolah, dan menghasilkan ujaran. Subjek penelitian terdiri atas lima siswa tingkat SMA yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik gangguan bahasa yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi. Analisis data difokuskan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta literasi digital yang mencakup respons siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai gangguan berbahasa yang meliputi gangguan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Gangguan fonologi menjadi bentuk gangguan yang paling dominan, terutama pada kesulitan pelafalan fonem dan produksi bunyi bahasa. Selain itu, siswa menunjukkan keterbatasan kosakata, ketidaklengkapan struktur kalimat, serta kesulitan memahami instruksi dan makna ujaran. Dalam perspektif psikolinguistik, gangguan tersebut berkaitan erat dengan keterbatasan proses kognitif dalam produksi dan pemahaman bahasa. Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan literasi digital, terutama dalam memahami simbol visual, merespons instruksi digital, dan berinteraksi dengan media multimedia pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media visual dan interaktif berbasis AI terbukti mampu meningkatkan perhatian, fokus, dan respons komunikasi siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gangguan berbahasa pada siswa berkebutuhan khusus bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan intelektual, gangguan neurologis, hambatan pendengaran, kurangnya stimulasi bahasa, serta metode pembelajaran yang belum adaptif. Penerapan pembelajaran berbasis AI memiliki potensi besar dalam membantu stimulasi bahasa dan pengembangan literasi digital siswa SLB apabila disesuaikan dengan karakteristik kognitif dan linguistik mereka. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian psikolinguistik dan praktik pembelajaran digital inklusif dalam konteks pendidikan khusus.

Kata Kunci: *gangguan berbahasa, psikolinguistik, literasi digital, artificial intelligence, pendidikan khusus, pembelajaran inklusif*

Abstract

This study aims to analyze language disorders and digital literacy challenges among students with special needs at SLB Negeri 1 Gowa within the context of Artificial Intelligence (AI)-based learning from a psycholinguistic perspective. The research employed a qualitative descriptive approach to examine students' language production and comprehension processes related to cognitive abilities in receiving, processing, and producing utterances. The subjects consisted of five senior high school students selected purposively based on different characteristics of language disorders. Data were collected through participatory observation, informal interviews, and documentation. The analysis focused on phonological, morphological, syntactic, semantic, and digital literacy aspects, including students' responses to interactive multimedia and AI-based learning media. The findings revealed that students experienced various language disorders encompassing phonological, morphological, syntactic, and semantic impairments. Phonological disorders appeared to be the most dominant, particularly difficulties in articulating certain phonemes and producing clear speech sounds. Students also demonstrated limited vocabulary, incomplete sentence structures, and difficulties in understanding instructions and meanings. From a psycholinguistic perspective, these disorders were closely related to cognitive processing limitations in language production and comprehension. The study further found that students encountered challenges in digital literacy, particularly in understanding visual symbols, responding to digital instructions, and interacting with multimedia learning platforms. However, AI-based visual and interactive media were found to improve students' attention, focus, and communication responses compared to conventional learning methods. The study concludes that language disorders among students with special needs are multidimensional and influenced by both internal and external factors, including intellectual limitations, neurological disorders, hearing impairments, limited language stimulation, and less adaptive learning methods. The implementation of AI-based learning has significant potential to support language stimulation and digital literacy development among special needs students when adjusted to their cognitive and linguistic characteristics. This study contributes to the development of psycholinguistic studies and inclusive digital learning practices in special education contexts.

Keywords: *language disorders, psycholinguistics, digital literacy, artificial intelligence, special education, inclusive learning*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama komunikasi yang memiliki peran penting dalam proses interaksi sosial dan pembelajaran. Namun, dalam konteks pendidikan khusus, kemampuan berbahasa sering kali mengalami hambatan, terutama pada siswa Sekolah Luar Biasa (SLB). Gangguan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga melibatkan proses kognitif dan psikologis yang kompleks.

SLB Negeri 1 Somba Opu Kabupaten Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus yang melayani peserta didik dengan berbagai ragam kebutuhan khusus. Secara kelembagaan, sekolah ini telah menjalankan fungsi layanan pendidikan dasar bagi anak berkebutuhan khusus. Secara empiris, siswa SLB khususnya pada kategori tuna grahita dan tuna rungu menunjukkan keterbatasan dalam memahami dan memproduksi bahasa. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan berinteraksi secara sosial. Berdasarkan observasi awal di SLB Negeri 1 Gowa, ditemukan adanya berbagai bentuk gangguan berbahasa, seperti kesulitan pelafalan, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan menyusun kalimat secara utuh. Kemajuan teknologi di bidang *Artificial Intelligence (AI)* telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. salah

satu penerapan teknologi IA yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bukan sekadar alat hiburan, tetapi dapat menjadi media edukatif yang mempermudah guru menciptakan materi pembelajaran yang menarik (Ridwan,dkk, 2025). Selain itu, Herawati, dkk (2021), penggunaan teknologi IA diperlukan oleh siswa selama pembelajaran *e-learning* yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa ADHD, khususnya dalam mengeja kata, dengan suara yang jelas, dan penekanan kata yang lugas.

SLB Negeri 1 Gowa telah beberapa kali mendapatkan pelatihan terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran serta pelatihan media digital lain seperti *website SPOK*. Berbagai kegiatan tersebut terbukti membantu guru dan siswa, khususnya dalam menghadirkan media yang lebih menarik dan interaktif untuk mendukung literasi, namun masih memiliki keterbatasan karena fokus utamanya adalah pada penggunaan media tertentu (video animasi, *Wordwall*, atau satu jenis website) dan lebih berorientasi langsung ke siswa, belum berkembang menjadi model pendampingan guru yang sistematis. Zulfitrah dan Saleh (2024) mengungkapkan bahwa “penggunaan video animasi kosakata terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap tampilan visual, lebih mudah menirukan bahasa isyarat yang ditampilkan, serta mampu menghubungkan gambar dengan benda nyata di sekitarnya”.

Di sisi lain, Bastiana dkk. (2022) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat slide presentasi interaktif serta mengembangkan video interaktif yang kemudian diunggah ke *YouTube*. Kegiatan PKM tersebut mengindikasikan bahwa guru dan siswa di SLB Negeri 1 Gowa telah beberapa kali tersentuh program pelatihan dan inovasi media pembelajaran digital, baik dalam bentuk video animasi, multimedia interaktif, maupun presentasi animatif. Namun, seluruh bentuk pelatihan tersebut masih berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran tertentu dan belum berkembang menjadi sebuah model pendampingan guru yang terstruktur berbasis AI.

Berdasarkan kondisi tersebut, kemampuan literasi baca tulis di SLB Negeri 1 Gowa cenderung heterogen dan umumnya masih berada pada level dasar. Banyak siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf, bunyi suku kata, dan rangkaian kata sederhana, dengan kecepatan perkembangan yang sangat dipengaruhi jenis dan derajat hambatan yang dimiliki. Minimnya media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan ramah bagi ABK membuat proses belajar sering kali berjalan lambat, repetitif, dan kurang memotivasi siswa untuk aktif berinteraksi dengan teks. selain itu, Belum tersedia pula modul atau platform pendampingan yang memandu guru langkah demi langkah dalam menerapkan scaffolding digital di kelas.

Rijal dan Nugroho (2024) mengatakan bahwa “salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah adalah penerapan metode *scaffolding* yang didukung oleh media digital. Metode ini dirancang untuk memberikan dukungan terstruktur kepada mahasiswa melalui pemanfaatan teknologi, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Mahmudah dan Widajati (2023) mengatakan bahwa “ Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru SLB untuk menguasai *digital*, sehingga dapat mempermudah siswa penyandang disabilitas dalam belajar, sekaligus memberikan dukungan dan kesempatan bagi mereka untuk lebih mandiri, membangun pengetahuan, dan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui *digital* berbasis komputer, daring/online, internet, video, media sosial, gambar digital, audio digital, *mobile learning*, PowerPoint, dan sebagainya”. lebih lanjut widajati,dkk (

2019) mengungkapkan bahwa " scaffolding dan multimedia audio gerak visual dapat meningkatkan hasil belajar pada keterampilan siswa berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah Indonesia.

Secara konseptual SLB Negeri 1 Gowa diharapkan menjadi sekolah rujukan yang memiliki program literasi baca tulis terstruktur bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam kondisi ideal, sekolah memiliki kebijakan dan program literasi yang jelas, dukungan manajemen terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kemitraan dengan perguruan tinggi untuk pengembangan model dan media inovatif. Sekolah bukan hanya menjadi tempat layanan pendidikan, tetapi juga pusat inovasi praktik baik literasi inklusif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gangguan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus umumnya terjadi pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Studi-studi tersebut menekankan bahwa faktor internal seperti keterbatasan intelektual dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar sangat memengaruhi perkembangan bahasa siswa. Namun demikian, penelitian yang secara langsung mengkaji kasus nyata di lingkungan SLB dan melihat keefektifan dalam proses pembelajarannya, khususnya di Gowa, masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan antara kajian teoretis dan kondisi empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran nyata mengenai bentuk gangguan berbahasa yang dialami siswa SLB serta faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gangguan berbahasa dan menganalisis faktor penyebabnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data observasi langsung dengan analisis linguistik yang komprehensif pada konteks pendidikan khusus.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perspektif psikolinguistik untuk mengkaji gangguan bahasa dan tantangan literasi digital pada siswa berkebutuhan khusus dalam konteks pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence (AI)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya mendeskripsikan secara mendalam proses produksi dan pemahaman bahasa siswa yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam menerima, mengolah, dan menghasilkan ujaran. Kajian psikolinguistik digunakan sebagai landasan analisis untuk melihat hubungan antara gangguan linguistik dengan proses mental berbahasa, khususnya pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta kemampuan memahami instruksi dalam aktivitas pembelajaran digital. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Gowa dengan subjek penelitian sebanyak lima siswa tingkat SMA, yaitu Maestro, Khulya, Salsa, Alisyah, dan Adil yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik gangguan bahasa yang berbeda-beda.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan berbahasa siswa, meliputi pelafalan fonem, pembentukan kata, penyusunan kalimat, pemahaman instruksi, serta interaksi siswa dalam penggunaan media pembelajaran digital berbasis AI. Wawancara informal dilakukan kepada guru kelas dan guru pendamping untuk memperoleh informasi mengenai kondisi linguistik siswa, hambatan belajar, serta penerapan media digital dalam proses pembelajaran. Adapun dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman ujaran siswa, hasil tugas pembelajaran, dan aktivitas siswa saat menggunakan media digital digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi psikolinguistik yang mencakup aspek

fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik sederhana, serta indikator literasi digital seperti kemampuan memahami simbol visual, merespons media interaktif, dan mengikuti instruksi berbasis multimedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih serta mengelompokkan data berdasarkan jenis gangguan bahasa dan bentuk tantangan literasi digital yang ditemukan pada siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan kategorisasi linguistik untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui pengaitan antara temuan empiris dan teori psikolinguistik dalam konteks pembelajaran digital bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai gangguan bahasa serta tantangan literasi digital siswa SLB dalam pembelajaran berbasis AI.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap lima siswa tingkat SMA di SLB Negeri 1 Gowa, ditemukan bahwa gangguan berbahasa yang dialami siswa bersifat beragam dan berkaitan erat dengan kemampuan kognitif serta proses pembelajaran digital di kelas. Gangguan tersebut meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada aspek fonologi, gangguan tampak paling dominan, terutama dalam pelafalan fonem tertentu. Maestro mengalami kesulitan melafalkan fonem /r/ secara jelas sehingga ujarannya terdengar tidak sempurna dan membutuhkan pengulangan agar dapat dipahami. Sementara itu, Salsa menunjukkan keterbatasan yang lebih berat karena hanya mampu mengucapkan huruf A dan B secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hambatan pada koordinasi alat ucap dan pemrosesan bunyi bahasa. Dalam perspektif psikolinguistik, gangguan fonologi berkaitan dengan proses produksi ujaran yang melibatkan kerja kognitif dan motorik secara simultan. Ketidakmampuan siswa memproduksi bunyi tertentu mengindikasikan adanya keterbatasan dalam pemetaan bunyi bahasa ke dalam sistem artikulasi. Berikut data bentuk kesulitan berbahasa pada siswa SLB Negeri 1 Gowa:

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Berbahasa SLB Negeri 1 Gowa

No	Aspek Gangguan	Bentuk Kesulitan	Indikator Temuan	Contoh Data
1	Fonologi	Kesulitan pelafalan bunyi bahasa	Ketidakjelasan pengucapan fonem tertentu	Maestro tidak mampu melafalkan fonem /r/ secara jelas
		Keterbatasan produksi bunyi	Hanya mampu mengucapkan huruf tertentu	Salsa hanya mampu mengucapkan huruf A dan B
2	Morfologi	Keterbatasan pembentukan kata	Kosakata sangat terbatas	Siswa menggunakan kata sederhana dan berulang
		Kesulitan penggunaan imbuhan	Tidak mampu membentuk kata berimbuhan	Penggunaan prefiks dan sufiks tidak tepat

3	Sintaksis	Kesalahan penyusunan kalimat	Kalimat tidak lengkap	Ujaran siswa berupa potongan kata
		Struktur kalimat tidak sesuai kaidah	Susunan subjek dan predikat tidak tepat	Kalimat sulit dipahami secara gramatikal
4	Semantik	Ketidaksesuaian makna ujaran	Maksud dan ujaran tidak sinkron	Respons siswa tidak sesuai pertanyaan
		Kesulitan memahami instruksi	Mebutuhkan pengulangan instruksi	Maestro dan Salsa sulit memahami arahan guru

Tabel 2. Bentuk Kesulitan Berbicara Siswa SLB Negeri 1 Gowa

Nama Siswa	Kesulitan Berbicara	Kesulitan Kognitif/Berpikir	Indikasi Psikolinguistik
Maestro	Kesulitan fonologi	Kesulitan memahami instruksi	Gangguan produksi bunyi dan pemrosesan makna
Khulya	Relatif normal	Volume suara tidak stabil	Hambatan kontrol artikulasi dan intensitas ujaran
Salsa	Sangat terbatas	Kesulitan memahami konsep	Gangguan produksi bahasa dan pemahaman konsep
Alisya	Kurang lancar	Kurang fokus	Hambatan kelancaran ujaran dan konsentrasi
Adil	Tidak berbicara	Normal	Hambatan komunikasi verbal dengan respons nonverbal

Tabel 3. Bentuk Hambatan dan Dampak Kesulitan Berbahasa pada Siswa SLB Negeri 1 Gowa

Faktor	Jenis Hambatan	Dampak terhadap Bahasa
Internal	Keterbatasan intelektual	Kesulitan memahami struktur bahasa
Internal	Gangguan neurologis	Hambatan produksi ujaran
Internal	Gangguan pendengaran	Kesalahan pelafalan fonem
Eksternal	Kurangnya stimulasi bahasa	Kosakata terbatas
Eksternal	Metode pembelajaran kurang variatif	Rendahnya respons komunikasi siswa

Berdasarkan data pada tabel 1 dan tabel 2, ditemukan kesulitan pada aspek morfologi dan sintaksis, siswa menunjukkan keterbatasan dalam membentuk kata dan menyusun struktur kalimat secara utuh. Kosakata yang digunakan cenderung terbatas dan sederhana, bahkan sebagian siswa mengalami kesulitan menggunakan imbuhan secara tepat. Dalam komunikasi sehari-hari, kalimat yang dihasilkan sering kali tidak

lengkap serta tidak mengikuti kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Alisya, misalnya, mampu berbicara tetapi kurang lancar dan sering kehilangan fokus ketika menyusun ujaran yang lebih panjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mengorganisasi unsur bahasa menjadi struktur yang bermakna. Dari sisi semantik, beberapa siswa juga mengalami kesulitan memahami instruksi dan menangkap makna ujaran. Maestro dan Salsa tampak membutuhkan pengulangan instruksi beberapa kali sebelum memahami maksud pembicaraan guru. Ketidaksesuaian antara maksud dan ujaran menunjukkan adanya hambatan dalam pemrosesan makna bahasa yang berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir dan daya konsentrasi siswa.

Tabel 4. bentuk respon dan kemampuan berbahasa dengan konteks pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI)

Nama Siswa	Kondisi Linguistik	Respons terhadap Media Digital Berbasis AI	Kemampuan Memahami Instruksi Digital	Bentuk Respons	Interpretasi Psikolinguistik
Maestro	Kesulitan fonologi, pelafalan fonem /r/ tidak jelas	Mampu memperhatikan video visual-audio, tetapi membutuhkan pengulangan instruksi	Rendah	Respons verbal lambat dan sering mengulang kata	Hambatan fonologi memengaruhi proses decoding bahasa dan pemahaman instruksi digital
Khulya	Kemampuan berbicara relatif normal, volume suara tidak stabil	Sangat responsif terhadap media visual interaktif	Baik	Respons verbal aktif saat menggunakan gambar dan audio	Media AI membantu meningkatkan fokus dan keberanian berkomunikasi
Salsa	Produksi bahasa sangat terbatas	Hanya mampu merespons simbol visual sederhana	Sangat rendah	Respons berupa penunjukan gambar dan pengulangan bunyi dasar	Gangguan produksi bahasa berkaitan dengan keterbatasan pemrosesan konsep
Alisya	Kurang lancar berbicara dan mudah kehilangan fokus	Perhatian meningkat saat menggunakan media animasi	Sedang	Respons verbal pendek dan tidak konsisten	Visual interaktif membantu mempertahankan konsentrasi belajar
Adil	Tidak berbicara	Menunjukkan ketertarikan pada media visual berbasis AI	Baik secara nonverbal	Respons melalui gerakan kepala dan penunjukan simbol	Pemahaman visual lebih dominan dibanding komunikasi verbal

Tabel 5. Hambatan dan Dampak pada kesulitan berbahasa dengan konteks pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI)

Aspek Literasi Digital	Temuan Lapangan	Dampak terhadap Pembelajaran
Pemahaman simbol visual	Sebagian siswa sulit mengenali ikon instruksi	Membutuhkan pendampingan guru secara langsung
Respons terhadap audio digital	Siswa dengan hambatan pendengaran sulit memahami suara instruksi	Media audio perlu dikombinasikan dengan visual
Interaksi dengan media AI	Siswa lebih tertarik pada animasi dibanding teks	Media visual meningkatkan fokus belajar
Pemahaman instruksi digital	Instruksi panjang sulit dipahami	Instruksi perlu dibuat sederhana dan bertahap

Hasil observasi juga menunjukkan adanya keterkaitan antara gangguan berbahasa dengan tantangan literasi digital dalam pembelajaran berbasis AI. Sebagian siswa mengalami kesulitan mengikuti instruksi digital, memahami simbol visual, dan merespons media interaktif yang digunakan guru. Meskipun demikian, penggunaan media berbasis visual dan audio interaktif terlihat mampu meningkatkan perhatian siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Temuan tersebut berdasarkan data, seperti pada data Khulya yang secara linguistik tergolong normal menunjukkan respons lebih baik terhadap media digital meskipun volume suaranya tidak stabil, sedangkan Adil yang tidak berbicara tetap mampu menunjukkan respons nonverbal terhadap instruksi visual. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis AI dan multimedia digital memiliki potensi membantu stimulasi bahasa siswa berkebutuhan khusus apabila disesuaikan dengan karakteristik kognitif mereka. Dalam kajian psikolinguistik, proses pemerolehan dan pemahaman bahasa tidak hanya dipengaruhi kemampuan linguistik, tetapi juga stimulasi lingkungan, interaksi sosial, dan media pembelajaran yang digunakan.

Secara umum, gangguan berbahasa yang ditemukan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan intelektual, gangguan neurologis, serta hambatan pendengaran yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memproses bahasa. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya stimulasi bahasa, terbatasnya interaksi komunikatif, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan siswa SLB. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa gangguan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik, intensif, serta berbasis teknologi interaktif. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis AI dalam meningkatkan pemahaman berbahasa siswa SLB Negeri 1 Gowa dapat menjadi alternatif strategis untuk membantu meningkatkan kemampuan produksi dan pemahaman bahasa siswa di sekolah tersebut.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SLB Negeri 1 Gowa mengalami berbagai bentuk gangguan berbahasa yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Gangguan fonologi menjadi bentuk gangguan yang paling dominan, terutama pada kesulitan pelafalan fonem dan keterbatasan produksi bunyi bahasa. Selain itu, siswa juga mengalami hambatan dalam pembentukan kata, penyusunan struktur kalimat, serta pemahaman makna dan instruksi. Dalam perspektif psikolinguistik, kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan berbahasa dengan proses kognitif siswa dalam menerima, mengolah, dan menghasilkan ujaran. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa tantangan literasi digital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam memahami simbol visual, instruksi digital, dan penggunaan media interaktif berbasis AI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual, audio, dan multimedia interaktif mampu meningkatkan perhatian, fokus, dan respons komunikasi siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Siswa cenderung lebih mudah merespons media visual dibandingkan teks verbal yang panjang. Oleh karena itu, penggunaan Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi besar dalam membantu stimulasi bahasa dan meningkatkan kemampuan literasi digital siswa SLB apabila disesuaikan dengan karakteristik linguistik dan kognitif mereka. Gangguan berbahasa yang ditemukan dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan intelektual, gangguan neurologis, dan hambatan pendengaran, serta faktor eksternal berupa kurangnya stimulasi bahasa dan metode pembelajaran yang belum adaptif. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif sedikit dan waktu observasi yang terbatas sehingga belum mampu menggambarkan seluruh dinamika gangguan bahasa pada siswa SLB secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih adaptif dan terintegrasi untuk membantu perkembangan bahasa siswa berkebutuhan khusus. Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran berbasis visual, multimedia interaktif, dan teknologi AI secara bertahap agar siswa lebih mudah memahami instruksi dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, terapi wicara secara rutin dan pendampingan intensif perlu dilakukan untuk membantu stimulasi produksi dan pemahaman bahasa siswa. Pengembangan scaffolding digital berbasis gambar, audio, dan animasi juga penting diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan fokus, interaksi, dan literasi digital siswa SLB. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan eksperimen atau mixed methods dengan jumlah subjek yang lebih luas sehingga efektivitas media pembelajaran berbasis AI terhadap peningkatan kemampuan bahasa siswa berkebutuhan khusus dapat diukur secara lebih mendalam dan komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SLB Negeri 1 Gowa dan rekan sejawat yang telah memberikan izin penelitian serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Daftar Pustaka

Admin. (2024). *Dosen PKh FIP UNM edukasi guru SLB Negeri 1 Gowa tentang media interaktif website.* Herald Makassar.

<https://heraldmakassar.com/2024/05/30/dosen-pkh-fip-unm-edukasi-guru-slb-negeri-1-gowa-tentang-media-interaktif-website/>

- Bastiana, B., Budiman, A., Zulfitriah, Z., & Pristiwaluyo, T. (2022). *Pelatihan PowerPoint interaktif dengan animasi di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa*. PRIMA. <https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA/>
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi bahasa Indonesia. *Jurnal Semantik*, 3(1), 133–139.
- Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik: Kajian teoretik*. Rineka Cipta.
- Herawati, D. R. N., Widajati, W., & Sartinah, E. P. (2022). The role of text to speech assistive technology to improve reading ability in e-learning for ADHD students. *Journal of ICSAR*, 6(2), 169–177. <https://journal2.um.ac.id/index.php/icsar/article/view/29093>
- Mahmudah, M., & Widajati, W. (2023). Digital learning for students with disabilities in 21st century education. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(2), 88–97.
- Ridwan, R., Bungatang, B., & Rosvita, I. (2025a). Pelatihan pemanfaatan teknologi deep learning dan NLP dalam penguatan nilai dan karakter anak melalui buku cerita bergambar yang interaktif di Komunitas Anak Pelangi Kelurahan Parangtambung Makassar, 5.
- Ridwan, R., Bungatang, B., & Rosvita, I. (2025b). Pelatihan penguatan nilai dan karakter budaya lokal pada anak melalui buku cerita bergambar. *Abdimas Langkanae*, 5(2), 336–342. <https://www.pusdig.web.id/abdimas/article/view/515>
- Rijal, M., & Nugroho, A. (2024). Digital scaffolding dalam pembelajaran abad ke-21: Pendekatan inovatif berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Rosvita, I., & Wahid, P. D. (2024). Dinamika pemerolehan bahasa anak dalam perspektif psikolinguistik interaksionis, 5. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis pengantar kemahiran berbahasa Indonesia*. Deepublish.
- Setyowati, I. D., et al. (2019). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13.
- Widajati, W., Sartinah, E. P., & Mahmudah, M. (2019). Scaffolding dan multimedia audio gerak visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(2), 101–112.
- Zulfitriah, Z., & Saleh, W. A. S. A. (2024). Penerapan video animasi kosakata sebagai media pembelajaran membaca anak tunarungu di SLB Negeri 1 Gowa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1), 212–217. <http://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/74292>